



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

### **"Tema: 8 (Pengabdian Kepada Masyarakat)"**

#### **EDUKASI PENCEGAHAN STROKE DAN FAKTOR RISIKONYA BAGI ANGGOTA PERKUMPULAN INSAN PURNAKARYAWAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN (IPPK) KELOMPOK TENGAH BARAT KECAMATAN SOKARAJA**

**Ika Murti Harini<sup>1</sup>, Ghea De Silva<sup>2</sup>, Wisnu Budi Pramono<sup>3</sup>, Nur Signa Aini Gumilas<sup>4</sup>,  
Viva Ratih Bening Ati<sup>5</sup>, Prasetyo Tri Kuncoro<sup>6</sup>, Fatiha Sri Utami Tamad<sup>7</sup>, dan  
Nafiisah<sup>8</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>6</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>7</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>8</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>9</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

#### **ABSTRAK**

Perkumpulan Insan Purnakaryawan Pendidikan dan Kebudayaan (IPPK) merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan guru atau karyawan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang telah purna tugas atau pensiun yang terdapat di setiap kecamatan, termasuk Kecamatan Sokaraja. Usia anggota perkumpulan ini rata-rata di atas 60 tahun dan termasuk dalam kelompok usia lanjut. Lanjut usia (lansia) merupakan suatu tahap akhir dalam rentang kehidupan manusia. Kondisi fisik bagi individu yang berusia lanjut berbeda dengan orang dewasa. Kelompok lanjut usia sangat beresiko mengalami permasalahan kesehatan seperti stroke dan faktor risikonya. WHO melaporkan sekitar 70% kasus stroke terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Indonesia serta 87% kasus stroke menyebabkan kematian dan kecacatan. Dalam pencegahan pasien stroke, identifikasi faktor-faktor risiko sangat penting. Pencegahan stroke pada pasien dilakukan dengan cara mengoptimalkan pengendalian faktor risiko, terutama faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti diabetes melitus dan hipertensi. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan suatu program untuk memberikan solusi pada permasalahan kesehatan yang terjadi pada kelompok lanjut usia, khususnya yang terkait dengan pencegahan stroke bagi anggota IPPK Kelompok Tengah Barat Kecamatan Sokaraja. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi pencegahan stroke dan faktor risikonya bagi anggota Perkumpulan Insan Purnakaryawan Pendidikan dan Kebudayaan (IPPK) Kelompok Tengah Barat Kecamatan Sokaraja. Rerata nilai pretest yang didapatkan oleh peserta kegiatan sebesar 65,1 dan rerata nilai posttest yang didapat sebesar 76,3. Berdasarkan hasil ini diketahui terdapat peningkatan nilai posttest dibandingkan dengan nilai pretest. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, anggota IPPK Kelompok Tengah Barat Kecamatan Sokaraja mendapatkan manfaat berupa tambahan pengetahuan tentang pencegahan stroke dan faktor risikonya.



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

---

Kata kunci : pencegahan, stroke, faktor risiko

### **ABSTRACT**

Perkumpulan Insan Purnakaryawan Pendidikan dan Kebudayaan (IPPK) is an association consisting of teachers or employees within the Education and Culture Service who have retired in every sub-district, including Sokaraja Sub-district. The average age of the members of this association is over 60 years and is included in the elderly group. Elderly is the final stage in the human life span. The physical condition of older individuals is different from that of adults. The elderly group is very at risk of experiencing health problems such as stroke and its risk factors. WHO reports that around 70% of stroke cases occur in low and middle income countries such as Indonesia and 87% of stroke cases cause death and disability. In preventing stroke patients, identification of risk factors is very important. Stroke prevention in patients is carried out by optimizing control of risk factors, especially modifiable risk factors such as diabetes mellitus and hypertension. Based on this, a program was carried out to provide solutions to health problems that occur in the elderly group, especially those related to stroke prevention for members of the IPPK West Central Group, Sokaraja District. The aim of this activity is to provide education on stroke prevention and its risk factors for members of the Association of IPPK in the West Central Group, Sokaraja District. The average pretest score obtained by activity participants was 65.1 and the average posttest score obtained was 76.3. Based on these results, it is known that there is an increase in the posttest score compared to the pretest score. Through this community service activity, members of the IPPK West Central Group, Sokaraja District, received benefits in the form of additional knowledge about stroke prevention and its risk factors.

Keyword : prevention, stroke, risk factors

### **PENDAHULUAN**

Stroke merupakan sindrom klinis yang terdiri atas tanda-tanda klinis yang berkembang cepat dari gangguan fungsi serebral yang bersifat fokal (bersifat global dalam kasus koma), berlangsung lebih dari 24 jam atau menyebabkan kematian tanpa penyebab lain selain penyebab vaskular (Grotta *et al.*, 2016). *World Health Organization* (2019) melaporkan 70% dari semua stroke terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah serta 87% kasus stroke menyebabkan kematian dan kecacatan. Dalam empat dekade terakhir, kejadian stroke menurun sebesar 42% di negara-negara berpenghasilan tinggi dan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah meningkat lebih dari dua kali lipat (WHO, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 melaporkan sekitar 7% atau sebesar 1.236.825 orang di Indonesia menderita stroke. Prevalensi stroke di Indonesia mencapai 10,9 per 1000 penduduk. Sedangkan persentase stroke di Jawa Tengah pada tahun 2018 dilaporkan sebesar 11,8% (Kemenkes RI, 2019).

Stroke dibagi menjadi dua jenis berdasarkan penyebabnya, yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke iskemik merupakan stroke yang disebabkan adanya sumbatan pada pembuluh darah di otak atau di luar otak yang menyebabkan infark di bagian otak. Stroke iskemik dapat disebabkan oleh plak aterosklerosis atau emboli, dan dapat diperparah dengan hipertensi, diabetes melitus, dan berbagai faktor risiko lainnya. Hampir sebagian besar pasien atau sebesar 83% pasien stroke mengalami stroke iskemik. Stroke hemoragik merupakan stroke yang disebabkan oleh penekanan otak akibat perdarahan, pecahnya aneurisma atau adanya malformasi arterio-venosa. Stroke jenis ini terjadi sekitar 20% dari seluruh pasien stroke. Namun, 80% dari orang yang terkena stroke hemoragik mengalami kematian dan hampir 70% kasus stroke hemoragik terjadi pada penderita hipertensi (Grotta *et al.*, 2016).

Faktor risiko stroke dibedakan menjadi faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi di antaranya usia, jenis kelamin, ras, riwayat keluarga, dan riwayat stroke sebelumnya. Hipertensi dan diabetes merupakan faktor risiko stroke yang



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

---

tidak dapat dimodifikasi. Menurut sebuah penelitian, diketahui hipertensi dan diabetes akan meningkatkan kemungkinan terjadinya stroke (Sofiana & Rahmawati, 2019) Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan darah sistole dengan kejadian hipertensi dan adanya hubungan yang signifikan antara tekanan darah diastole dengan kejadian stroke (Ristonilassius *et al.*, 2022). Sebuah penelitian melaporkan terdapat hubungan antara diabetes melitus tipe II dengan kejadian stroke pada pasien stroke di poliklinik saraf RSUD dr. M. Haulussy Ambon (Alvionita *et al.*, 2019).

Perkumpulan Insan Purnakaryawan Pendidikan dan Kebudayaan (IPPK) merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan guru atau karyawan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang telah purna tugas atau pensiun yang terdapat di setiap kecamatan, termasuk Kecamatan Sokaraja. Usia anggota perkumpulan ini rata-rata di atas 60 tahun dan termasuk dalam kelompok usia lanjut. Lanjut usia (lansia) merupakan suatu tahap akhir dalam rentang kehidupan manusia. Kondisi fisik bagi individu yang berusia lanjut berbeda dengan orang dewasa. Penurunan kondisi fisik pada lansia seperti berkurangnya pendengaran, penglihatan, gangguan pada pencernaan, jantung, ginjal serta kemampuan sistem imun tubuhnya pun berkurang. Selain itu, lansia lebih rentan terhadap infeksi. Kelompok lanjut usia ini juga sangat beresiko mengalami masalah kesehatan seperti stroke dan faktor risikonya (khususnya diabetes melitus dan hipertensi).

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan suatu program untuk memberikan solusi pada permasalahan kesehatan yang terjadi pada kelompok lanjut usia, khususnya yang terkait dengan pencegahan stroke bagi anggota IPPK Kelompok Tengah Barat Kecamatan Sokaraja. Dalam pencegahan pasien stroke, identifikasi faktor-faktor risiko sangat penting. Pencegahan stroke pada pasien dilakukan dengan cara mengoptimalkan pengendalian faktor risiko, terutama faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti diabetes melitus dan hipertensi.

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah guru atau karyawan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang telah purna tugas atau pensiun dan bergabung sebagai anggota Perkumpulan Insan Purnakaryawan Pendidikan dan Kebudayaan (IPPK) Kelompok Tengah Barat Kecamatan Sokaraja.

#### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023 mulai pukul 09.00 WIB bertempat di rumah salah satu anggota Perkumpulan Insan Purnakaryawan Pendidikan dan Kebudayaan (IPPK) Kelompok Tengah Barat Kecamatan Sokaraja.

#### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Metode seminar (ceramah atau pemaparan materi)

Kegiatan seminar adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian, materi atau pesan secara lisan dari narasumber kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tertentu. Melalui metode ini peserta akan dijelaskan tentang pencegahan stroke dan faktor risikonya. Pemateri atau narasumber pada kegiatan yang akan dilakukan berasal dari anggota tim pengabdian yang merupakan dosen di Fakultas Kedokteran Unsoed dan juga berprofesi sebagai dokter umum maupun dokter spesialis.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan diskusi untuk



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

*17-18 Oktober 2023*

*Purwokerto*

---

bertukar pikiran dan membahas tentang materi yang sudah diberikan sebelumnya. Peserta dipersilakan bertanya maupun mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas pada saat penyampaian materi.

### 3. Metode pelatihan

Selain diberikan dalam bentuk ceramah, pada kegiatan ini materi juga diberikan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian-keahlian sebagai sebuah hasil dari pembelajaran mengenai keahlian praktis dan pengetahuan yang berhubungan kepada kompetensi spesifik yang bermanfaat. Dalam kegiatan yang akan dilakukan, para peserta akan dilatih cara-cara mengenali gejala awal yang berkaitan dengan stroke, diabetes melitus maupun hipertensi.

### **Evaluasi**

Evaluasi untuk menilai kemajuan tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dilakukan menggunakan pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum acara dimulai dan posttest dilakukan pada akhir acara.

Evaluasi didasarkan atas beberapa aspek, berdasar indikator :

1. Kehadiran dan keaktifan peserta.
2. Peningkatan pengetahuan peserta.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023 mulai pukul 09.00 WIB bertempat di rumah salah satu anggota Perkumpulan Insan Purnakaryawan Pendidikan dan Kebudayaan (IPPK) Kelompok Tengah Barat Kecamatan Sokaraja. Kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah acara pertemuan rutin yang diadakan setiap bulan. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sekitar 40 orang.

Acara diawali dengan pendaftaran peserta dengan mengisi daftar hadir. Masing-masing peserta mendapatkan seminar kit yang berisi *blocknote* dan pulpen. Setelah itu peserta menempatkan diri di kursi yang sudah disediakan. Acara dibuka oleh pembawa acara dan diisi dengan acara rutin IPPK terlebih dahulu. Setelah acara IPPK selesai, dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal peserta sebelum diberikan materi. Setelah pretest, acara dilanjutkan dengan sambutan dari dr. Ika Murti Harini, M.Sc selaku Ketua Tim Pengabdian (**Gambar 1**).



## ***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*  
17-18 Oktober 2023  
Purwokerto

---



**Gambar 1.** Ketua Tim Pengabdian memberikan sambutan

Acara dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi pertama disampaikan oleh dr. Viva Ratih Bening Ati, M.Si dengan judul “Pencegahan, Pengenalan dan Tatalaksana Awal Stroke” (**Gambar 2**). Dalam materi ini membahas tentang aspek klinis atau medis dari stroke secara lengkap yang meliputi definisi, gejala dan tanda stroke, faktor risiko, komplikasi, tatalaksana dan pencegahannya menggunakan bahasa awam yang mudah dipahami oleh peserta. Semua peserta menyimak materi yang disampaikan oleh dr. Viva Ratih Bening Ati, M.Si dengan antusias.



## ***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

*17-18 Oktober 2023*

*Purwokerto*



**Gambar 2.** Penyampaian materi oleh dr. Viva Ratih Bening Ati, M.Si

Materi kedua disampaikan oleh dr. Wisnu Budi Pramono, Sp.An yang membahas tentang pentingnya pengenalan awal penurunan kesadaran pada pasien stroke (**Gambar 3**). Materi yang disampaikan lebih menekankan ke aspek pengenalan pasien stroke di rumah secara sederhana misalnya bila ada anggota keluarga yang mengalami kelemahan pada salah satu sisi badannya secara tiba-tiba, gangguan pada sistem saraf, penurunan kesadaran tiba-tiba maupun gejala lainnya. Selain itu juga diberikan materi tentang apa yang harus dilakukan jika mendapatkan anggota keluarga mengalami gejala stroke, seperti posisi tubuh yang tepat dan pentingnya segera dibawa ke rumah sakit.

Materi ketiga disampaikan oleh dr. Ghea de Silva, Sp.PD dengan judul “Mengenali Faktor Risiko Stroke” (**Gambar 4**). Dalam sesi ini dr. Ghea menyampaikan materi tentang hipertensi, diabetes melitus, hiperlipidemia yang merupakan faktor risiko paling banyak yang menyebabkan stroke. Dengan mengenali faktor risikonya, maka diharapkan dapat dilakukan pengelolaan faktor risiko dengan baik dan tidak terjadi komplikasi seperti stroke.



## Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"  
17-18 Oktober 2023  
Purwokerto



Gambar 3. Penyampaian materi oleh dr. Wisnu Budi Pramono, Sp.An



Gambar 4. Penyampaian materi oleh dr. Ghea de Silva, Sp.PD

Setelah penyampaian materi, acara dilanjutkan dengan diskusi yang dipandu oleh moderator (**Gambar 5**). Peserta aktif bertanya kepada para narasumber dan cukup banyak pertanyaan yang diajukan peserta. Narasumber menjawab pertanyaan peserta tersebut dengan sangat jelas dan rinci (**Gambar 6**). Peserta yang bertanya diberi *doorprize* yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian.



## Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"  
17-18 Oktober 2023  
Purwokerto



Gambar 5. Sesi diskusi

Acara diskusi tidak hanya diisi oleh pertanyaan dari peserta. Tim pengabdian juga memberikan pertanyaan kepada peserta seputar materi yang sudah diberikan oleh para narasumber. Peserta yang mengangkat tangannya dipersilakan untuk menjawab dan diberikan *doorprize* juga sebagai bentuk penghargaan karena sudah menjawab pertanyaan. Sesi diskusi ini berlangsung sangat menarik dan peserta sangat aktif bertanya maupun menjawab.



Gambar 6. Narasumber menjawab pertanyaan dari para peserta

Setelah sesi diskusi, acara dilanjutkan dengan posttest untuk menilai pengetahuan peserta setelah diberikan materi. Rerata nilai pretest yang didapatkan oleh peserta kegiatan sebesar 65,1 dan rerata nilai posttest yang didapat sebesar 76,3. Berdasarkan hasil ini diketahui terdapat peningkatan nilai posttest dibandingkan dengan nilai pretest. Pada akhir acara sebelum penutupan, salah satu peserta diminta



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*  
17-18 Oktober 2023  
Purwokerto

---

untuk menyampaikan kesan pesannya setelah mengikuti acara pengabdian ini (**Gambar 7**). Para peserta merasa senang karena mendapatkan materi dan pengetahuan baru tentang pencegahan stroke dan faktor risikonya. Di akhir acara, semua peserta dan tim pengabdian foto bersama (**Gambar 8**).



**Gambar 7.** Salah satu peserta memberikan kesan pesan tentang kegiatan pengabdian



**Gambar 8.** Foto bersama peserta dan tim pengabdian

### **KESIMPULAN**

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, anggota IPPK Kelompok Tengah Barat Kecamatan Sokaraja mendapatkan manfaat berupa tambahan pengetahuan tentang pencegahan stroke dan faktor risikonya. Sementara itu, dosen FK UNSOED sebagai tim pengabdian berperan sebagai penyedia informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.



## ***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

*17-18 Oktober 2023*

*Purwokerto*

---

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat atas pembiayaan penelitian ini melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Skema Penerapan Ipteks dengan Nomor Kontrak 27.654/UN23.37/PM 01.01/II/2023.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alvionita N.A. Letelay, Laura B.S. Huwae, Nathalie E. Kailola. 2019. Hubungan antara Diabetes Mellitus tipe II dengan Kejadian Stroke pada Pasien Stroke di Poliklinik Saraf RSUD dr. M. Haulussy Ambon tahun 2016. *Molucca Medica*. Volume 12. Nomor 1.

Grotta, J.C, Albers, G.W., Broderick, J.P., Kasner, S.E., Lo, E.H., Mendelow, A.D., et al. 2016. *Stroke: Pathophysiology, Diagnosis, and Management Chapter 22*. China: Elsevier Inc.

Kementerian Kesehatan RI. 2019. Keputusan Menteri Kesehatan No HK.01.07/Menkes/394/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stroke.

Ristonilassius, Murtiningsih, Inayah I. 2022. Hubungan Tekanan Darah dengan Kejadian Stroke di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan Aisyiah*. 9(1): 47-54.

Sofiana L, Rahmawati DD. 2019. Hypertension and Diabetes Mellitus Increase the Risk of Stroke. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 15 (2) 147-152.

World Health Organization. 2019. World Stroke Day 2019. Available at : <https://www.who.int/southeastasia/news/speeches/detail/world-stroke-day-2019>. Diakses 2 Desember 2022.